

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah fondasi dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran penting yang dapat membentuk karakter pemuda pemudi sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan SDM yang unggul dan kompeten. Dengan adanya pendidikan maka dapat membantu dalam menyiapkan generasi penerus yang dapat membangun bangsa menjadi lebih baik, lebih maju, makmur, sejahtera dan lebih terarah. Oleh karena itu, pendidikan sangat dibutuhkan karena dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu bangsa yang dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS, dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencari ilmu pengetahuan atau memperoleh pendidikan menjadi alat ukur kualitas pendidikan, dan menjadi hal yang paling penting dalam usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa, salah satunya dapat ditentukan oleh sumber daya manusia, sedangkan penilaian sumber daya manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan yang berkualitas, dapat menuntun untuk lebih mengerti banyak hal yang dapat membantu dalam dunia karir. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan individu yang akan melaksanakan aktivitas belajar. Proses merupakan

kegiatan dari belajar mengajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan.

Dalam bidang pendidikan terdapat beberapa indikator yang menjadi tolok ukur keberhasilan dari proses pembelajaran, salah satu hal yang dapat digunakan menjadi tolok ukur keberhasilan adalah prestasi belajar. Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai pencapaian keberhasilan dari suatu aktivitas atau usaha yang dapat memberikan penguasaan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes (Wahab, 2016). Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan aktivitas pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka ataupun huruf. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan penguasaan keberhasilan terhadap materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka setelah mengalami proses belajar mengajar.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berperan dalam upaya menjalankan tugas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai salah satu institusi pendidikan, UPI juga memfasilitasi mahasiswanya dapat meraih prestasi belajar yang baik. Hal tersebut dituangkan dalam misi UPI yang terancang dalam draft Rencana Strategis (Renstra) UPI yaitu, menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi dalam bidang disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan (Renstra UPI 2021 – 2025).

Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari nilai evaluasi belajar, baik nilai evaluasi di setiap semester maupun rekapitulasi nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Hal ini menandakan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari nilai rata-rata pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

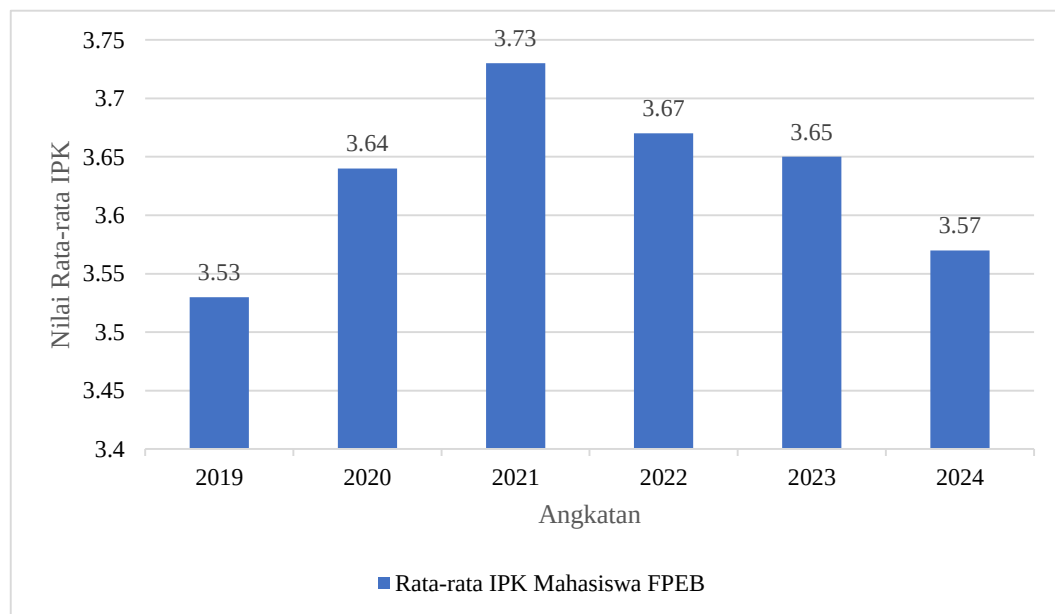
Berikut ini perolehan data rata-rata nilai IPK mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI Angkatan 2018, 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023.

Tabel 1.1
Rata-rata IPK Mahasiswa FPEB UPI

INDIKATOR	SATUAN	Rata-rata IPK Mahasiswa FPEB					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
Rata-rata IPK	IPK	3,53	3,64	3,73	3,67	3,65	3,57

Sumber: Direktorat Pendidikan UPI (Lampiran I)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1.1 Grafik Rata-rata IPK Mahasiswa FPEB UPI

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa perolehan data yakni rata-rata IPK dari mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019 memperoleh nilai rata-rata IPK paling rendah yaitu 3,53 dan untuk nilai rata-rata IPK angkatan selanjutnya mengalami peningkatan tertinggi hingga 3,73 pada angkatan 2021, akan tetapi nilai rata-rata IPK pada angkatan 2022-2024 terus mengalami penurunan mencapai 3,57. Penurunan nilai rata-rata ini tentunya tidak boleh dibiarkan karena dapat berdampak negatif pada kualitas lulusan dan daya saing di dunia kerja.

Salah satu dampak negatif dari penurunan nilai rata-rata IPK jika dibiarkan terus akan berdampak pada menurunnya kompetensi akademik, karena IPK seringkali menjadi indikator kemampuan mahasiswa dalam menyerap dan mengaplikasikan materi perkuliahan. Penurunan rata-rata IPK dapat

mengindikasikan bahwa secara umum, pemahaman dan penguasaan konsep-konsep ini di bidang pendidikan ekonomi dan bisnis mahasiswa angkatan terbaru cenderung menurun. Selain itu, penurunan rata-rata IPK juga akan berdampak pada akreditasi program studi. Kualitas lulusan adalah salah satu indikator penting dalam proses akreditasi program studi. Jika tren penurunan IPK berlanjut dan mempengaruhi kompetensi lulusan secara keseluruhan, hal ini akan berdampak negatif pada akreditasi program studi di FPEB.

Bagi lulusan, kesulitan dalam melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi merupakan salah satu dampak dari menurunnya rata-rata IPK. Lulusan yang berencana melanjutkan studi ke jenjang S2, IPK yang tinggi sering kali menjadi persyaratan penting sehingga menyulitkan lulusan untuk diterima di program pascasarjana bergengsi dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini juga akan berdampak pada peluang karir yang terbatas karena banyak perusahaan, terutama di sector-sektor yang kompetitif seperti keuangan dan perbankan masih menggunakan IPK sebagai salah satu saringan awal dalam proses rekrutmen.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Prestasi belajar dalam jenjang pendidikan tinggi dapat dilihat dari indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yaitu lingkungan di sekitar mahasiswa.

Fatirul (2020:64) menyatakan bahwa dalam mencapai tingkat prestasi belajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1. Faktor internal pembelajar yang meliputi intelegensi/kecerdasan, motivasi, gaya belajar, gaya kognitif, dan sebagainya.
2. Faktor eksternal yang meliputi pembelajar, lingkungan, sarana dan prasarana, strategi pembelajaran yang digunakan, kurikulum dan lain sebagainya.

Dari beberapa faktor yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mahasiswa adalah gaya belajar. Menurut Dryden, Gordon & Vos, Jeannette (2002:343), “faktor dominan yang

menentukan keberhasilan proses belajar adalah dengan mengenal dan memahami bahwa setiap individu unik dengan gaya belajar yang dimilikinya”.

Gaya belajar akan mempengaruhi bagaimana cara mahasiswa menerima dan memahami informasi dari materi yang dijelaskan oleh dosen, sehingga dapat menjadi acuan bagi dosen dalam memberikan informasi dan menjelaskan materi kepada mahasiswa serta dapat menyesuaikan cara mengajarnya sehingga hasil belajar mahasiswa meningkat dan mahasiswa dapat memperoleh IPK yang optimal (Wahyuddin, 2016).

Gaya belajar memiliki hubungan secara langsung dengan proses pembelajaran, karena pembelajaran adalah sebuah proses berkelanjutan yang dapat menentukan hasil belajar yang ditunjukkan dalam prestasi belajar. Setiap individu memiliki keunikan tersendiri yang salah satunya dapat dilihat dari gaya belajarnya. Menurut Porter & Hernacki (2016:110) bahwa:

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Karena bagaimanapun dengan memahami gaya belajar yang dimilikinya peserta didik akan lebih optimal dalam belajar, sehingga secara disadari maupun tidak hal tersebut akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Oleh karena itu, ketika mahasiswa dapat menyadari cara menerima dan memproses atau mengolah informasi maka belajar dan berkomunikasi dapat dijadikan lebih mudah dengan gaya masing-masing (Rosa, 2018).

Setiap individu mempunyai gaya belajar atau modalitas belajar yang berbeda-beda, dan gaya belajar individu dapat dikategorikan menjadi gaya belajar visual, gaya belajar auditorial maupun kinestetik. Walaupun terkadang ada individu yang menggunakan gabungan beberapa gaya belajar misalnya visual dan auditorial, namun tetap saja individu akan lebih cenderung pada salah satu diantara ketiga gaya belajar tersebut (DePorter dan Hernacki, 2016:112).

Menurut Porter & Hernacki (2016:116) bahwa “mahasiswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), para individu cenderung belajar melalui apa yang para individu lihat.” peserta didik dengan gaya belajar visual ini lebih mudah menerima materi pelajaran lewat materi-materi bergambar. Selain itu anak dengan gaya belajar ini memiliki kepekaan yang

kuat dengan warna, sehingga para individu lebih senang membuat coretan warna untuk menandai bacaan, atau dengan menggambar dapat membantu para individu mengingat apa yang sedang para individu pelajari. Menurut Porter & Hernacki (2016:118), “Gaya belajar audio adalah suatu kecenderungan memproses informasi melalui telinga atau Indra pendengaran.” Individu-individu dengan gaya belajar auditorial lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan langsung, Para individu cenderung belajar atau menerima informasi dengan mendengarkan atau secara lisan. Menurut Ulfa & Aridhona (2022:24) bahwa “Metode gaya belajar kinestetik ini berkaitan dengan rangkaian kegiatan praktis, dimana individu yang berkaitan dengan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar mudah mengingatnya.” Peserta didik kinestetika menggunakan model dan objek tertentu untuk menggambarkan ide-ide para individu.

Dengan adanya perbedaan gaya belajar yang dimiliki setiap individu maka setiap individu perlu mengetahui dan memahami gaya belajar masing-masing. Dengan memahami gaya belajarnya dapat membuat individu menjadi lebih mudah menyerap, mengolah dan mengatur informasi yang diterima saat belajar sehingga dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatkan hasil dari prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Ainun Nisa’I Maburoh (2021) menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar dengan gaya belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Hasil penelitian Syami Yulianti, Farida Kartini & Hikmah Sobri (2015) menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar terhadap gaya belajar pada mahasiswa semester IV DIII Kebidanan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta. Hasil penelitian Sirajuddin Saleh (2022) juga menyebutkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar visual pada Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar angkatan 2018, 2019 dan 2020 memperoleh rata-rata prestasi belajar atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan kategori cumlaude, begitupun auditorial dan kinestetik. Sedangkan menurut hasil penelitian Mohammad Fahmi Mustafid, Agus Wedi & Eka Pramono Adi (2020) menyimpulkan bahwa terdapat

perbedaan IPK yang signifikan berdasarkan gaya belajar pada mahasiswa TEP UM angkatan 2017. Hasil penelitian Wahyu Rika Agustin (2021) juga menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar berdasarkan gaya belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo. Hasil penelitian Tuti Mutia, Donna Boedi & Padlurrahman (2021) menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan kelompok siswa dengan gaya belajar auditori maupun kinestetik.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah diuraikan, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FPEB UPI**”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, oleh karena itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran prestasi belajar berdasarkan gaya belajar mahasiswa di FPEB UPI.
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar berdasarkan gaya belajar mahasiswa FPEB UPI.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari judul penelitian “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FPEB UPI” adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi mahasiswa di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berdasarkan gaya belajar.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar berdasarkan gaya belajar mahasiswa di FPEB UPI.
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar berdasarkan gaya belajar Mahasiswa FPEB UPI.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan bagi peneliti terkait perbedaan prestasi belajar berdasarkan gaya belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi tambahan literatur terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya.

b. Bagi Mahasiswa

- 1) Melatih mahasiswa supaya dapat menguraikan dan menjelaskan suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis, dan sistematis.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan belajar mengenai perbedaan prestasi belajar berdasarkan gaya belajar dan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur bagi masyarakat agar semakin mengetahui mengenai gaya belajar yang dimilikinya sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas, peningkatan kualitas Perguruan Tinggi yang diteliti, dan bagi Perguruan Tinggi lain.